



**MODERNISASI PERTANIAN  
(STUDI KASUS TENTANG PELUANG KERJA DAN PENDAPATAN  
PETANI DALAM SISTEM PERTANIAN DI DESA DUKUHEMPOK  
KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**BAYU ENGGAL RIFKIAN**

**100210301019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**MODERNISASI PERTANIAN**  
**(STUDI KASUS TENTANG PELUANG KERJA DAN PENDAPATAN**  
**PETANI DALAM SISTEM PERTANIAN DI DESA DUKUHEMPOK**  
**KECAMATAN WULUAHAN KABUPATEN JEMBER)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**  
**Bayu Enggal Rifkian**  
**100210301019**

Dosen Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M. Si  
Dosen Pembimbing II : Dr. Sukidin, M. Pd  
Dosen Penguji I : Dra. Sri Wahyuni, M. Si  
Dosen Penguji II : Drs. Sutrisno Djaja, M.M

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**MODERNISASI PERTANIAN  
(STUDI KASUS TENTANG PELUANG KERJA DAN PENDAPATAN  
PETANI DALAM SISTEM PERTANIAN DI DESA DUKUHEMPOK  
KECAMATAN WULUAHAN KABUPATEN JEMBER)**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh:

**BAYU ENGGAL RIFKIAN**

**100210301019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan diiringi rasa syukur yang tak terhingga pada sang Pencipta Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ribudianto dan Ibu Ansita Yunis Triana, S. Pd terimakasih yang tak terhingga atas semua usaha, do'a dan dukungannya yang selalu tercurahkan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik-adikku tersayang, Rizky Ade Setiaputra dan Yusy Hanun Bulan Rahmadhani terimakasih atas dukungan dan doa yang selama ini menjadi motivasiku.
3. Untuk teman-temanku terima kasih atas dukungan dan semangat yang kalian berikan.
4. Yang kuhormati guru-guru SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan bimbingannya.
5. Almamater yang sudah menjadi kebanggaanku Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember.

## MOTTO

*Kita menilai diri dari apa yang kita pikir bisa kita lakukan,  
padahal orang lain menilai diri kita dari apa yang sudah kita lakukan \*)*

*Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit  
kembali saat kita jatuh ; ; ;*

*Anda bisa sukses, sekali pun tak ada orang yang percaya anda bisa. Tapi anda  
tak pernah akan sukses jika tidak percaya pada diri sendiri ; ; ; ;*

---

\*) Mario Teguh.  
\*\*) Confusius.  
\*\*\*) William J.H. Boetcker

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Bayu Enggal Rifkian**

**NIM : 100210301019**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Maret 2017

Yang menyatakan,

Bayu Enggal Rifkian  
NIM. 100210301019

**PERSETUJUAN**

**MODERNISASI PERTANIAN (STUDI KASUS TENTANG PELUANG  
KERJA DAN PENDAPATAN PETANI DALAM SISTEM PERTANIAN DI  
DESA DUKUHEMPOK KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN  
JEMBER)**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**SKRIPSI**

Oleh

Nama : Bayu Enggal Rifkian  
Nomor Induk Mahasiswa : 100210301019  
Tahun Angkatan : 2010  
Jurusan/Program Studi : P. IPS/P. Ekonomi  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 25 Juli 1991

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Pudjo Suharso, M. Si**  
**NIP. 19591116 198601 1 001**

**Dr. Sukidin, M. Pd**  
**NIP. 19660323 199301 1 001**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “*Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 15 Maret 2017

Jam : 11.00 – 12.00 WIB

Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Pudjo Suharso, M. Si**  
NIP. 19591116 198601 1 001

**Dr. Sukidin, M. Pd**  
NIP. 19660323 199301 1 001

Anggota I,

Anggota II,

**Dra. Sri Wahyuni, M. Si**  
NIP. 19570528 198403 2 002

**Drs. Sutrisno Djaja M.M**  
NIP. 19540302 198601 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M. Se., Ph.D**  
NIP 19680802 199303 1 005



## RINGKASAN

**Modernisasi pertanian (studi kasus tentang peluang kerja dan pendapatan petani dalam sistem pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)**, Bayu Enggal Rifkian, 100210301019, 2017, 53 hlm, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Desa Dukuhdempok yang berada di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember atau lebih tepatnya berada di wilayah Jember bagian selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Dukuhdempok, diketahui luas lahan persawahan di desa Dukuhdempok yaitu 1.461 Ha, dengan jumlah kepala keluarga yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 4230 KK, terdiri dari 2516 KK petani pemilik dan 1714 KK petani yang tidak memiliki lahan, mereka bekerja menjadi buruh tani. Sistem pertanian dulu yang ada di desa Dukuhdempok dalam pengolahan tanah menggunakan bajak tenaga hewan, bibit yang digunakan dari hasil panen milik sendiri, cara menanam tanpa diukur (acak), penggunaan pupuk hanya menggunakan satu jenis pupuk, proses panen menggunakan tenaga manusia, sistem perekrutan tenaga kerja menggunakan sistem kepercayaan, pembagian hasil berupa hasil panen, sistem pencarian tenaga kerja melalui perantara (pedagang).

Dengan adanya modernisasi kini petani di desa Dukuhdempok dalam pengolahan tanah sudah menggunakan mesin (traktor), bibit yang digunakan bibit unggul, cara penanaman dengan menggunakan ukuran (kenco), dalam pembasmian hama menggunakan mesin, pemupukan menggunakan pupuk lengkap, proses panen sudah menggunakan mesin (kombin), sistem perekrutan tenaga kerja dilihat dari hasil kerja, pencarian tenaga kerja langsung pemilik, dan sistem pembagian hasil berupa uang (bayar langsung setelah bekerja). Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak modernisasi pertanian tentang peluang kerja buruh tani dan pendapatan

petani petani pemilik di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang termasuk dalam penelitian *deskriptif kualitatif* yang akan meneliti modernisasi pertanian (studi kasus tentang peluang kerja dan pendapatan petani di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Untuk menentukan responden penelitian menggunakan metode *snowball (bola salju)* yaitu buruh tani dan petani pemilik sebagai informan utama, anggota keluarga, buruh tani, dan ketua kelompok tani sebagai informan pendukung. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa dampak modernisasi pertanian pada pendapatan dan peluang kerja petani di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sangat terlihat jelas. Pada petani pemilik penghasilan lebih bertambah banyak dengan adanya pemilihan bibit unggul, pemupukan dengan kombinasi yang pas, proses pemanenan dengan tenaga mesin sehingga dapat mengurangi biaya dan ongkos tenaga kerja berkurang dan hasil yang didapat lebih banyak tanpa harus dipotong bawon karena adanya pergantian sistem kedok berganti dengan sistem kolen. Pada buruh tani modernisasi pertanian juga membawa dampak bagi ekonomi mereka dan mereka harus menciptakan dan mencari lapangan pekerjaan baru dilingkup pertanian sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi bahkan mungkin dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehingga kehidupan para buruh tani dapat lebih sejahtera. bekerja dan membantu perekonomian desa dengan melihat peluang kerja dan angkatan kerja yang tersedia.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Duluhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)”.

Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M. Se., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M. Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Pudjo Suharso, M. Si dan Dr. Sukidin, M. Pd selaku pembimbing satu dan dua yang telah sabar membimbingku selama ini;
5. Dra. Sri Wahyuni, M. Si dan Drs. Sutrisno Djaja, M. M selaku penguji satu dan penguji dua yang telah memberikan kritik dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
6. Bapak Miftahul Munir, S.H dan masyarakat Desa Dukuhdempok terimakasih atas kesempatan waktu dan kemudahannya dalam melaksanakan penelitian skripsi ini;
7. Teman-teman sejawat dan seperjuangan Bima, Nanang, Agin, Malik, Wenda, Dedy, Dani, Marta, Vina, Rini beserta semua teman-teman PE 2010 yang tidak

bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat yang kalian berikan selama ini;

8. Terimakasih semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini juga berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak di kemudian hari, Amin.

Jember, 1 Maret 2017

Bayu Enggal Rifkian

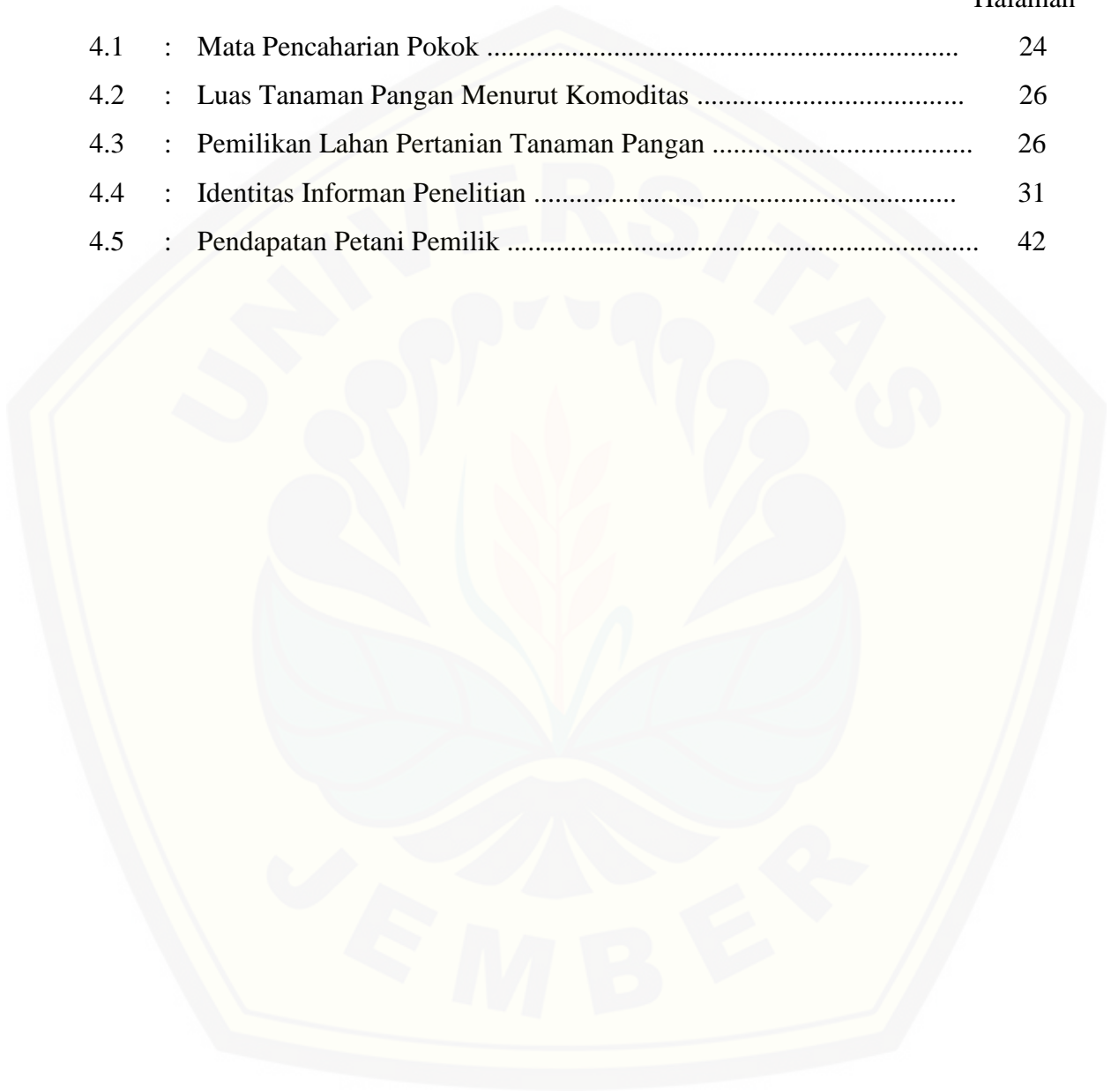
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Modernisasi Pertanian .....	6
2.2.1 Kelembagaan Pertanian.....	8
2.2.2 Teknologi Pertanian .....	9
2.2.3 Pengembangan Sumber Daya Alam .....	11
2.3 Peluang Kerja Buruh Tani .....	11
2.4 Pendapatan Petani Pemilik .....	13
2.5 Kerangka Berpikir Penelitian .....	15
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	17

3.1 Jenis Penelitian .....	17
3.2 Lokasi Penelitian .....	17
3.3 Subjek dan Informan Penelitian .....	18
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	18
3.4.1 Jenis Data .....	18
3.4.2 Sumber Data .....	19
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5.1 Observasi .....	19
3.5.2 Wawancara .....	20
3.5.3 Metode Dokumentasi .....	20
3.6 Analisis Data .....	21
3.6.1 Reduksi Data .....	21
3.6.2 Penyajian Data .....	22
3.6.3 Penarikan Kesimpulan .....	22
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	23
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	23
4.1.2 Gambaran Umum Pertanian .....	25
4.1.3 Deskripsi Informan Penelitian .....	27
4.1.4 Gambaran Umum Petani Pemilik dan Buruh Tani .....	31
4.1.5 Modernisasi Pertanian .....	35
4.1.6 Peluang Kerja Buruh Tani .....	38
4.1.7 Pendapatan Petani Pemilik .....	41
4.2 Pembahasan .....	45
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

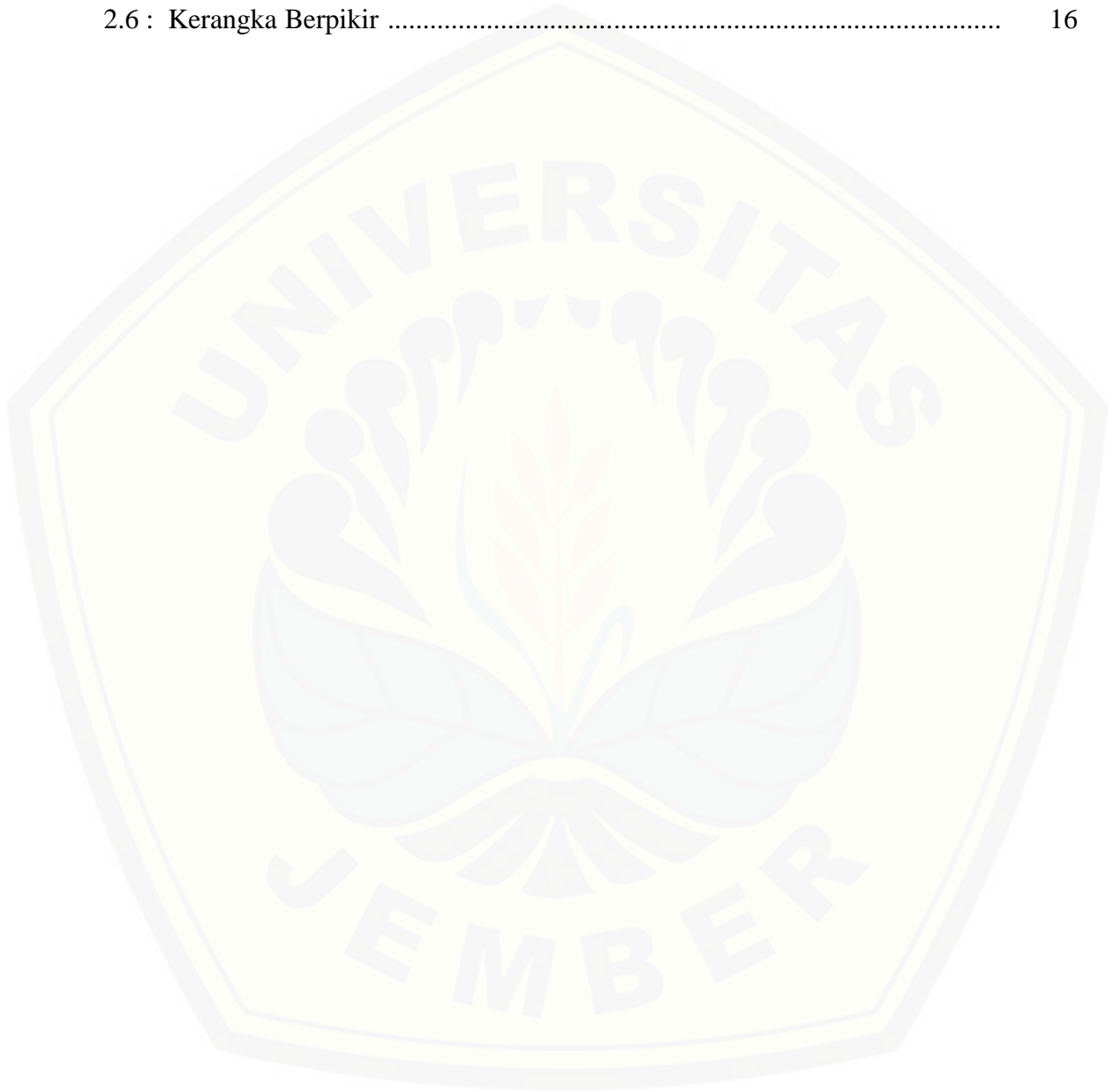
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
4.1 : Mata Pencaharian Pokok .....	24
4.2 : Luas Tanaman Pangan Menurut Komoditas .....	26
4.3 : Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan .....	26
4.4 : Identitas Informan Penelitian .....	31
4.5 : Pendapatan Petani Pemilik .....	42



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.6 : Kerangka Berpikir .....	16





**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	55
B. Tuntunan Penelitian.....	56
C. Pedoman Wawancara .....	58
D. Hasil Wawancara .....	62
E. Surat Izin Penelitian .....	84
F. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	85
G. Lembar Konsultasi Pembimbing I .....	86
H. Lembar Konsultasi Pembimbing II .....	87
I. Dokumentasi Penelitian .....	88
J. Riwayat Hidup .....	91

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja di pedesaan. Sehingga sebagian besar masyarakat pedesaan bekerja di sektor pertanian. Pertanian merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh masyarakat, terutama masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan sumber daya modal dan sumber daya alam yang ada seperti: tanah dan air. Masyarakat pedesaan yang bekerja di sektor pertanian terbagi dalam beberapa macam status yaitu petani pemilik, buruh tani, petani penyakap (bagi hasil), dan petani penyewa. Sesuai dengan pendapat Soelaeman (2006:132), masyarakat pedesaan ditentukan oleh basis fisik dan sosialnya, seperti ada kolektivitas, petani individu (pemilik), tuan tanah, buruh tani, pemaro, penyewa dan lain-lain.

Petani pemilik adalah petani yang mengolah atau mengelola lahan pertanian (sawah) miliknya sendiri dan hasil dari panen akan dimiliki petani itu sendiri (individu). Dalam proses pengolahan, penanaman, perawatan, dan panen pembayaran tenaga kerja dilakukan langsung setelah bekerja tanpa adanya bagi hasil diakhir masa panen. Petani penyakap merupakan petani yang tidak memiliki lahan pertanian tetapi menggarap tanah garapan dengan sistem bagi hasil. Buruh tani merupakan orang yang mengolah lahan pertanian bukan milik sendiri atau milik orang lain yang akan mendapat upah atas kerjanya. Sedangkan petani penyewa adalah petani yang tidak memiliki lahan sendiri tetapi mengelola lahan orang lain dengan cara membayar uang sewa dimuka dan hasil dari panen tersebut merupakan hak sepenuhnya bagi penyewa.

Dari beberapa macam petani tersebut, penelitian ini hanya memfokuskan pada petani pemilik dan buruh tani, karena dapat diketahui bahwa petani di desa ada yang sebagai petani pemilik lahan, dan petani yang tidak memiliki lahan. Bagi petani pemilik lahan yang luas tidak menggarap sawahnya sendiri dengan alasan tidak

mampu jika harus menggarap semua sawahnya sendiri, sehingga dari sebagian sawahnya ada yang digarap oleh orang lain baik dengan sistem bagi hasil atau upah.

Petani pemilik selalu bekerja sama dengan buruh tani karena keduanya saling membutuhkan. Buruh tani membutuhkan lahan pertanian dari petani pemilik, sedangkan petani pemilik membutuhkan tenaga buruh tani untuk menggarap lahan yang tidak sanggup digarap sendiri. Semakin banyak petani pemilik yang memberikan kepercayaan kepada buruh tani untuk menggarap lahan miliknya, maka semakin besar harapan para buruh tani untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan.

Seperti halnya pada masyarakat di Desa Dukuhdempok yang berada di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember atau lebih tepatnya berada di wilayah Jember bagian selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa Dukuhdempok, diketahui luas lahan persawahan di desa Dukuhdempok yaitu 1.461 Ha, dengan jumlah kepala keluarga yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 4230 KK, terdiri dari 2516 KK petani pemilik dan 1714 KK petani yang tidak memiliki lahan, mereka bekerja menjadi buruh tani.

Petani di Desa Dukuhdempok dalam satu tahun terdapat tiga kali musim tanam. Seperti pada bulan Januari sampai bulan April pada umumnya menanam padi. Pada bulan Mei sampai bulan Agustus lahan yang mudah mendapat air atau pengairannya lancar ditanami padi, sedangkan lahan pengairannya sulit ditanami jagung, tanaman sayuran, palawija dan pengairannya dibantu dengan air tanah (sumur). Sedangkan pada bulan September sampai bulan Desember petani menanam jagung, tembakau, atau tanaman palawija. Dan sistem ini berlaku sampai sekarang.

Sistem pertanian dulu yang ada di desa Dukuhdempok dalam pengolahan tanah menggunakan bajak tenaga hewan, bibit yang digunakan dari hasil panen milik sendiri, cara menanam tanpa diukur (acak), penggunaan pupuk hanya menggunakan satu jenis pupuk, proses panen menggunakan tenaga manusia, sistem perekrutan tenaga kerja menggunakan sistem kepercayaan, pembagian hasil berupa hasil panen, sistem pencarian tenaga kerja melalui perantara (pedagang).

Dengan adanya modernisasi kini petani di desa Dukuhdempok dalam pengolahan tanah sudah menggunakan mesin (traktor), bibit yang digunakan bibit unggul, cara penanaman dengan menggunakan ukuran (kenco), dalam pembasmian hama menggunakan mesin, pemupukan menggunakan pupuk lengkap, proses panen sudah menggunakan mesin (kombin), sistem perekrutan tenaga kerja dilihat dari hasil kerja, pencarian tenaga kerja langsung pemilik, dan sistem pembagian hasil berupa uang (bayar langsung setelah bekerja).

Bagi petani pemilik yang ada di desa Dukuhdempok sistem kerja dulu menggunakan sistem kedok tetapi kini menggunakan tenaga harian atau upah langsung. Karena adanya modernisasi pertanian sehingga alat-alat yang digunakan lebih maju, maka dalam pengolahan yang dulunya memakan waktu yang lama kini dapat cepat selesai.

Selain itu tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan dengan dulu yang lebih banyak membutuhkan tenaga manusia. Sehingga petani pemilik yang memiliki lahan yang luas tidak mampu untuk mengolah lahannya sendiri. Jadi selain memakan waktu yang lama dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak, biaya yang dikeluarkan untuk mengolah juga banyak, sedangkan hasil panen yang diperoleh belum tentu lebih banyak dari biaya yang sudah dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang kerja dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan uraian latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah :

“Bagaimanakah dampak dari modernisasi pertanian pada peluang kerja buruh tani dan pendapatan petani pemilik dalam sistem pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari modernisasi pertanian pada peluang kerja buruh tani dan pendapatan petani pemilik dalam sistem pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat akademik dan manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan merupakan sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan baru serta untuk melatih diri mengaplikasikan seluruh ilmu yang didapatkan saat kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di Universitas Jember.
- c. Bagi Petani di Desa Dukuhdempok, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terutama dalam upaya peluang kerja buruh tani dan pendapatan petani pemilik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti yang lain pada penelitian yang sejenis.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anjar Widyaningrum tahun 2009 yaitu dengan judul “Modernisasi Dalam Sistem Pertanian (Studi Kasus Tentang Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pagergunung Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemasang)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya masukan modern di bidang pertanian dapat membantu para petani dalam mengerjakan kegiatan di sawah karena mekanisasi peralatan pertanian tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga, namun disamping itu juga dapat mengakibatkan berkurangnya kebutuhan tenaga kerja manusia. Tenaga kerja manusia dan hewan dapat digantikan oleh mesin-mesin modern seperti traktor, pompa air dan mesin perontok padi.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Rianto tahun 2011 yaitu dengan judul “Dampak Modernisasi Pertanian terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Perempuan di Desa Lobang Kelurahan Gedong Kecamatan Karang Anyar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semenjak adanya modernisasi pertanian ini kerja buruh tani perempuan semakin menyempit, hal tersebut yang dulu dikerjakan oleh buruh tani perempuan kini dikerjakan oleh kaum laki-laki sebagai operator mesin pertanian. Dengan menyempitnya lahan pekerjaan perempuan ternyata mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan para perempuan buruh tani tersebut, kini pendapatan perempuan buruh tani jauh menurun dibanding dengan yang dulu. Dengan menurunnya pendapatan perempuan juga berdampak pada dominasi pengambilan keputusan dalam keluarga.

Persamaan kedua penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti modernisasi pertanian yang berdampak pada kemajuan pertanian. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Anjar Widyaningrum berfokus pada kehidupan sosial

ekonomi masyarakat, dampak positif yaitu semakin meningkatnya hasil pertanian sehingga secara langsung juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, di satu sisi memberikan dampak negatif yaitu dapat menyebabkan pengangguran dan juga peran perempuan dalam sektor pertanian semakin berkurang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak modernisasi pertanian terhadap peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rianto berfokus pada menyempitnya lahan pekerjaan perempuan ternyata mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan para perempuan buruh tani tersebut, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada dampak modernisasi pertanian terhadap peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## **2.2 Modernisasi Pertanian**

Modernisasi dapat diartikan sebagai proses perubahan corak kehidupan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat yang modern, terutama berkaitan dengan teknologi dan organisasi sosial. Teori modernisasi dibangun di atas asumsi bahwa perubahan sosial merupakan gerakan searah (linier), progresif, dan berlangsung perlahan-lahan, yang membawa masyarakat dari tahapan yang primitif kepada keadaan yang lebih maju.

Modernisasi di bidang pertanian ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal antara lain dalam pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana pertanian, dan pengaturan waktu panen. Pengenalan terhadap pola yang baru dilakukan dengan pembenahan terhadap kelembagaan-kelembagaan yang berkaitan dengan pertanian seperti kelompok tani, KUD, PPL, Bank Perkreditan, P3A, dan sebagainya. Selanjutnya ditetapkan pola pengembangan dalam bentuk usaha ekstensifikasi, intensifikasi, dan diversifikasi.

Perubahan-perubahan sosial petani akibat dari modernisasi adalah dengan diperkenalkannya mesin-mesin seperti mesin penebar, dan traktor tangan telah menghilangkan mata pencaharian penduduk yang selama ini mendapatkan upah dari menuai. Kemudian pemakaian traktor tangan telah menggantikan tenaga hewan, sehingga sebagian besar petani tidak lagi berternak kerbau atau sapi (Scott, 2000 : 202). Menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pertanian mempunyai dampak terhadap perubahan struktur masyarakat dan akhirnya berpengaruh terhadap pola-pola institusional masyarakat. Tujuan dari pembangunan pertanian itu sendiri pada dasarnya adalah untuk memperkecil struktur kemiskinan.

Perubahan-perubahan sosial petani di desa Dukuhdempok akibat dari modernisasi pertanian adalah perubahan pada pengolahan tanah yang dulunya menggunakan bajak dari tenaga hewan kini menggunakan traktor sehingga waktu pengolahan tanah lebih cepat pengerjaannya. Penggunaan bibit unggul yang dulunya menggunakan bibit miliknya sendiri tanpa memperhitungkan ketahanan tanaman dari hama dan hasil panen yang diperoleh karena kualitas bibit tidak mereka ketahui, namun kini petani memiliki bibit unggul yang tahan hama dan waktu panen lebih meningkatkan sehingga menambah pendapatan petani di desa Dukuhdempok.

Penggunaan pupuk juga mengalami perubahan yang dulunya pemupukan pada tanaman hanya menggunakan pupuk urea tapi kini menggunakan pupuk lengkap yaitu TSP, ZA, urea dan NPK dengan yang pas sehingga tumbuhan lebih baik perkembangan dan hasilnya lebih banyak. Sedangkan pada penggunaan sarana-sarana pertanian juga mengalami perkembangan misalnya dalam proses pemanenan dulu menggunakan ani-ani, berkembang lagi dengan menyabit tumbuhan padi lalu dipukul-pukulkan di papan yang disebut jagrak lalu berkembang lagi dengan dores yang dikayuh kemudian dores dengan mesin dan kini menggunakan kombi, otomatis dapat mengurangi tenaga kerja manusia dan juga pengurangan pada biaya pemanenan.

Modernisasi pertanian merupakan perluasan perekonomian dan pertumbuhan penduduk di atas sumber daya tanah pertanian terbatas, sampai pula membawa



teknologi baru yang menghemat lahan dan padat karya, khususnya paket teknologi bibit unggul dan pupuk pabrik kepada petani. Proses itu disertai perubahan dalam kelembagaan di desa, mengenai hak milik lahan dan ikatan kontrak antara petani, buruh tani dan lain pelaku di desa dan kota (Hayami, 1980).

Berdasarkan pengertian modernisasi pertanian diatas, dapat disimpulkan bahwa modernisasi pertanian merupakan perubahan besar pada pola pertanian dari cara-cara yang tradisional menuju cara-cara yang lebih maju atau modern mencakup berbagai aspek yang meliputi, kelembagaan pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam (SDA), dan regulasi.

### **2.2.1 Kelembagaan Pertanian**

Menurut Koentjaraningrat (1964), lembaga kemasyarakatan/lembaga sosial atau pranata sosial adalah satu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan berpola mantab guna memenuhi suatu kebutuhan khusus dari manusia dalam kehidupan masyarakat. Bahwasanya dalam kehidupan masyarakat terdapat adanya sistem norma yang mengatur tindakan berpola untuk memenuhi kehidupan manusia.

Menurut Soekanto (2003) mendefinisikan lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan dari norma-norma segala tindakan berkisar pada suatu kebutuhan pokok manusia didalam kehidupan masyarakat. Ada dua hal penting didalamnya yaitu, himpunan norma-norma dalam segala tingkatan, dan norma-norma itu mengatur manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Rahardjo (1999) menyatakan bahwa kelembagaan sosial (social institution) secara ringkas dapat diartikan sebagai kompleks norma-norma atau kebiasaan-kebiasaan untuk mempertahankan nilai-nilai yang dipandang sangat penting dalam masyarakat, merupakan wadah dan perwujudan yang lebih kongkrit dari kultur dan struktur.

Berdasarkan beberapa pengertian tadi, dapat dipahami bahwa kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang berstruktur dan terpola yang

dipraktekkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan manusia didalam kehidupannya.

Pada masyarakat desa yang kegiatan ekonominya masih belum didominasi sistem ekonomi uang, menyebabkan masih kuatnya kait mengkait antara kegiatan ekonomi dan sosial diantaranya : sistem gotong royong dalam proses produksi pertanian, sistem bagi hasil, sistem tebasan, sistem borongan pengolahan tanah dan pemanenan, dan sistem buruh tani.

Selaian kelembagaan yang bersifat tradisional juga muncul kelembagaan pertanian yang dikelola dengan cara lebih modern diantaranya : kelompok tani, kelompok pemakai air, kelompok kredit usaha, koperasi desa, dan kelompok pemasaran.

Perkembangan teknologi pertanian tidak terlepas dari kelembagaan pertanian seperti kelompok tani yang banyak memberikan penyuluhan ilmu-ilmu pertanian, KUD juga membantu petani dalam memperoleh pupuk dan bibit unggul, PPL banyak membantu petani dalam penyuluhannya terhadap masalah-masalah pertanian dan Bank Perkreditan membantu petani dalam memperoleh permodalan untuk usaha pertanian.

### **2.2.2 Teknologi Pertanian**

Teknologi pertanian merupakan penerapan prinsip-prinsip matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pendayagunaan secara ekonomis sumber daya pertanian dan sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia (Mangunwidjaja : 2009).

Falsafahnya teknologi pertanian merupakan praktik-empirik yang bersifat pragmatik finalistik, dilandasi paham mekanistik-vitalistik dengan penekanan pada objek formal kerekayasaan dalam pembuatan dan penerapan peralatan, bangunan, lingkungan, sistem produksi serta pengolahan dan pengamanan hasil produksi (Soeprodjo : 1994).

Definisi teknologi pertanian adalah penerapan ilmu pengetahuan atau perangkat modern dalam pelaksanaan mendayagunakan sumber daya alam serta sumber daya pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Dalam hal ini segala kegiatan yang dilakukan di sektor pertanian perlahan-lahan dialihkan untuk menggunakan teknologi modern menggantikan peralatan tradisional sebelumnya. Dengan adanya teknologi pertanian maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian, serta memudahkan bagi para pengelola sektor pertanian untuk mendapatkan kerja yang optimal (wikipedia).

Penggunaan teknologi modern, tanpa memperhatikan sifatnya, mengakibatkan ketidaksamaan yang bertambah besar dan ketidakadilan yang luar biasa dalam struktur agraria :

*“Bilamana hak milik tidak dibagi-bagi secara merata, perubahan teknologi sudah tentu akan mengakibatkan bertambahnya ketidaksamaan dalam pendapatan dan pengangguran. Pemilik-pemilik yang lebih besar, melalui pengaruh mereka terhadap badan-badan pemerintah, akan dapat memperoleh bagian yang tidak sepadan dengan masukan-masukan modal barunya. Mereka akan menanam modal dalam traktor-traktor dan memecat pekerjanya ... . Tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari pemakaian masukan-masukan modal yang baru akan menyebabkan mereka mengusir para penyakap supaya dapat bertani dengan usaha sendiri. Semua ini akan berarti, bahwa manfaat kemajuan teknologi hanya akan menguntungkan para pemilik tanah, dan bahwa para penyakap mungkin sekali akan kehilangan pendapatan dan pekerjaannya (Warriner, 1973 : 129).”*

Sesungguhnya, pendapat demikian itu tidaklah tanpa dasar. Tidak sukar untuk memperoleh kasus-kasus dengan kecenderungan yang nyata mengarah pada polarisasi yang berkembang bersama-sama dengan penyebaran varietas-varietas modern, sungguhpun hal ini masih merupakan kasus-kasus tersendiri dalam ekonomi petani Asia. Titik pertentangan utama adalah hubungan sebab akibat antara teknologi baru dan fenomena polarisasi.

### **2.2.3 Pengembangan Sumber Daya Alam (SDA)**

Sumber daya alam adalah segala unsur alam, baik dari lingkungan abiotik maupun biotik yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Unsur alam dapat memegang peranan yang saling bertolak belakang dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan manusia. Di satu sisi, alam dapat menjadi kendala yang menghambat, sedangkan di sisi lain, dapat bertindak sebagai sumber daya yang mendukung peningkatan kesejahteraan manusia.

Sumber daya alam adalah lingkungan alam (environment) yang memiliki nilai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam didefinisikan pula sebagai keadaan lingkungan dari bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahtraannya. Sumber daya alam yang berperan dalam pertanian adalah tanah (lahan), matahari, udara, dan air. Lahan dikatakan sebagai sumber daya alam terpenting dalam sektor pertanian.

Pengembangan sumber daya alam dilakukan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstensifikasi dengan perluasan areal, terbatasnya areal menyebabkan pengembangan lebih banyak pada intensifikasi. Intensifikasi dilakukan melalui sapa usaha tani yaitu : teknik pengolahan lahan pertanian, pengaturan irigasi, pemupukan, pemberantasan hama, penggunaan bibit unggul, penanganan setelah panen, dan pemasaran hasil panen.

### **2.3 Peluang Kerja Buruh Tani**

Peluang kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi investasi yang dapat menciptakan peluang kerja dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja.

Menurut ilmu ekonomi peluang kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, ketrampilan, dan bakatnya masing-masing. Peluang kerja adalah

suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja unruk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Peluang kerja atau kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja (Disnakertrans, 2002). Peluang kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Kebijakan negara dalam kesempatan kerja atau peluang kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja disetiap daerah serta, perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Bertitik tolak dari kebijakan tersebut maka dalam rangka mengatasi masalah perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran, departemen tenaga kerja dalam UU No. 13 Tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan memandang perlu untuk menyusun program yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Geertz memperkenalkan dasar teknologi pemerataan atau penyebaran kerja sebagai kapasitas besar penyedot tenaga kerja dari budaya padi yang memungkinkan intensifikasi pemakaian tenaga kerja per unit tanah secara berturut-turut tanpa mengakibatkan berkurangnya produktifitas marginal tenaga kerja secara besar-besaran:

*“Penanaman padi disawah, dengan kesanggupannya yang luar biasa untuk menjaga tingkat produktivitas tenaga kerja yang marginal dengan selalu mengatur tambahan tenaga seorang lagi tanpa benar-benar mengurangi pendapatan per kapita, telah menyerap hampir seluruh tambahan penduduk yang telah dimunculkan oleh campur tangan orang barat, sekurang-kurangnya secara tidak langsung. Proses yang akhirnya memukul diri sendiri inilah yang saya usulkan untuk dinamakan involusi pertanian (Geertz, 1970:80).”*

Melalui intensifikasi penanaman padi yang terus menerus meningkat, seperti panen ganda, mencabut rumput-rumputan dengan lebih hati-hati dan pengawasan perairan, diikuti dengan penataan pemerataan kerja yang cermat, pertanian di Jawa menjadi berinovasi dengan produktivitas tenaga kerja yang konstan, dan orang desa pun melanjutkan kemiskinan bersamanya. Sekalipun ada tekanan penduduk yang tinggi dan komersialisasi yang meningkat, polarisasi komunitas petani ke dalam petani komersial yang besar dan pekerja upahan yang tidak mempunyai tanah, tidak terjadi.

Dengan adanya modernisasi pertanian di desa Dukuhdempok membawa dampak bagi peluang kerja pada buruh tani yaitu buruh tani yang tidak mempunyai keahlian pada permesinan akan tergeser sehingga peluang kerjanya lebih sempit karena lapangan pekerjaan mereka berkurang sedangkan pada buruh tani yang mempunyai ketrampilan lebih dipermesinan peluang kerjanya lebih meningkat karena cakupan pekerjaan mereka lebih banyak dan lebih luas.

#### **2.4 Pendapatan Petani Pemilik**

Pendapatan petani merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh petani yang turut serta dalam proses produksi (pengelolaan lahan pertanian) yang berupa upah atau gaji, sewa tanah, dan penjualan hasil pertanian (hasil panen).

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekarwati,1990).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan petani dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan

pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2003) dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksud sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001).

Dengan adanya modernisasi pertanian (perubahan teknologi) dapat merangsang suatu peralihan dari bagi hasil menjadi perusahaan oleh pemilik atau perubahan dari penyakap menjadi pekerja upah. Perkembangan permesinan usahatani dalam skala besar, dapat merupakan suatu rangsangan yang kuat untuk perubahan ini. Mesin-mesin besar menurunkan biaya pelaksanaan, karena lebih mudah untuk mengawasi seorang pengemudi traktor dibandingkan dengan sejumlah besar tenaga kerja kasar (Lucas, 1979).

Dengan adanya modernisasi pertanian di desa Dukuhdempok membawa perubahan pada pendapatan petani karena adanya pembagian bagi hasil yang dulunya pembagian bawon dengan 5:1 kini dengan kemudahan pekerjaan karena adanya mesin-mesin seperti traktor, tangki pembasmi hama bermesin, dan kombi sistem bawon dirubah menjadi sistem upah atau kolen sehingga penghasilan petani pemilik lebih banyak dibanding dengan sistem bawon.

Selain penghematan upah atau biaya produksi, juga kemudahan dalam mengawasi bekerjanya satu traktor dengan satu operator dibandingkan dengan kemudahan dalam mengawasi sejumlah besar pekerja dan sekawanan sapi jantan, tampaknya telah menjadi suatu rangsangan untuk memakai traktor di usahatani-usahatani besar (Binswanger, 1978).

Sehingga pengeluaran yang dikeluarkan untuk biaya pengolahan akan berkurang sehingga pendapatan yang akan diperoleh pemilik pada akhir penen akan bertambah.

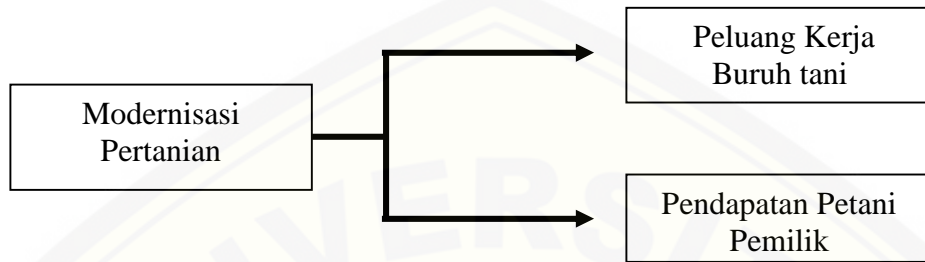
Berdasarkan pengertian diatas, pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha tani selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi (pendapatan bersih) dan ditambah pendapatan di luar usahatani.

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan secara logis beberapa variabel yang ingin diamati atau diukur dalam penelitian yang nantinya akan mempermudah penelitian dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang akan dibahas.

Kerangka berfikir menjelaskan kerangka teoritis tentang dampak modernisasi pertanian terhadap peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Berdasarkan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:





Gambar 2.6 Kerangka Berfikir

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, penentuan informan penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2011: 2).

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif dengan penejukan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja buruh tani dan pendapatan petani pemilik dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu pemilihan lokasi penelitian dipilih secara sengaja oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pemilihan Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian karena mayoritas penduduk di desa ini masyarakatnya bekerja sebagai petani.

### 3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber informasi diharapkan dapat memberikan informasi atau data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *snowball* (bola salju), yaitu peneliti terlebih dahulu menentukan subjek penelitian, informasi dari subjek akan mengantarkan peneliti ke informan-informan lainnya. Guna mendapatkan informasi yang lebih banyak sampai tidak ada varian informan lagi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah petani pemilik dan buruh tani, sedangkan informan utama dalam penelitian ini adalah petani pemilik yang mempunyai lahan minimal 1 hektar dan buruh tani yang mempunyai skill lebih serta informan pendukungnya adalah anggota keluarga, buruh tani tradisional dan kelompok tani.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian yang dilakukan tidak bisa ditentukan secara pasti berapa jumlah orang yang dijadikan sebagai subjek dan siapa saja yang dapat mengungkapkan sebanyak-banyaknya informasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Pengumpulan data atau informasi dari satu subjek ke subjek berikutnya ini peneliti hentikan ketika diyakini tidak ditemukan informasi baru lagi atau ketika kualitas data dari subjek telah sampai pada titik jenuh.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang umumnya merupakan data yang tidak berbentuk angka. Dilihat dari cara memperolehnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

##### a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi tentang dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan petani dalam sistem pertanian. Data tersebut diperoleh dari petani pemilik dan buruh tani yang dilakukan melalui wawancara mendalam.

##### b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Data dalam bentuk dokumen diperoleh dari kantor desa berkaitan dengan profil desa, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk dan data lain yang dianggap relevan.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara atau dialog langsung dengan informan penelitian yaitu petani pemilik dan buruh tani di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember berkaitan dengan dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian. Kemudian dokumen desa yaitu profil desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yang merupakan data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari kantor desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, berkaitan dengan profil desa, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.5.1 Metode Observasi**

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis mengenai gejala dan fakta yang diteliti dalam waktu dan tempat tertentu untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan dalam

sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Metode observasi yang digunakan observasi tidak langsung, dimana peneliti datang di tempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan subjek yang diteliti yaitu petani pemilik dan buruh tani di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Data yang ingin diperoleh melalui metode observasi ini adalah sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

### **3.5 2 Metode Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden/informan penelitian). Wawancara dilakukan dengan wawancara langsung atau dialog langsung dengan petani. Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya informan penelitian yang tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh melalui observasi, akan diperoleh dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan petani dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Pada saat melakukan wawancara langsung, peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan, pedoman wawancara yang berisi butir-butir yang akan ditanyakan. Hal tersebut dilakukan, mengingat penelitian kualitatif bersifat luas sehingga wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

### **3.5 3 Metode Dokumentasi**

Dokumen dalam arti luas meliputi monumen, foto, video, tape, dan sebagainya. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara maupun observasi. Metode dokumen dilakukan untuk mendapatkan data sekunder atau data pendukung dari penelitian yang sedang dilakukan. Umumnya data yang diperoleh dokumen-dokumen tertulis

dari kantor desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Data yang ingin didapatkan mengenai jumlah luas lahan pertanian, jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani, jumlah petani pemilik lahan, jumlah petani yang tidak memiliki lahan, dan jumlah buruh tani.

### **3.6 Analisis Data**

Data-data yang telah diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data, baik data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung di lapangan maupun hasil telaah kepustakaan akan dianalisis secara kualitatif sehingga hasilnya berbentuk uraian deskriptif yang menggambarkan serta mendeskripsikan dampak modernisasi pada peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Dalam menganalisis data, peneliti berpedoman pada pendapat Sugiyono. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015 : 92) adalah sebagai berikut :

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi data yang terkumpul, kemudian memilah-milah data tersebut sesuai dengan fokus penelitian agar diperoleh data yang berkaitan dengan dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Hasil jawaban yang diperoleh dari informan utama akan dikumpulkan jadi satu dan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian disisihkan, kemudian dipilih dan dirangkum untuk mengetahui kebenaran jawaban dari informan tambahan.

#### **3.6.2 Penyajian Data**

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi, bagan, tabel dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang akan disajikan diperoleh dari hasil penelitian yakni dampak

modernisasi petani pada peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk paparan deskriptif tentang permasalahan yang diteliti, yang sebelumnya dituliskan dalam rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada tentang dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan dalam sistem pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa dampak modernisasi pertanian pada peluang kerja dan pendapatan petani di desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pada petani pemilik penghasilan yang didapat menjadi meningkat dengan adanya pemilihan bibit unggul, pemupukan dengan kombinasi yang tepat, proses pemanenan dengan tenaga mesin sehingga dapat mengurangi biaya dan ongkos tenaga kerja berkurang dan hasil yang didapat lebih banyak tanpa harus dipotong bawon karena adanya pergantian sistem kedok berganti dengan sistem kolen.

Pada buruh tani yang mempunyai skill peluang kerja mereka lebih meningkat karena para petani pemilik lebih banyak membutuhkan jasa mereka untuk memudahkan dan mempercepat pekerjaan petani pemilik dan juga mengurangi biaya yang dikeluarkan, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi dan kehidupan para buruh tani dapat lebih sejahtera.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka saran untuk petani pemilik dan buruh tani agar tetap menjalin hubungan baik karena keduanya saling membutuhkan. Petani pemilik sebaiknya lebih mengoptimalkan dalam pengolahan lahan pertanian sehingga memperoleh peningkatan hasil panen namun petani pemilik tidak bisa lepas dari buruh tani karena semua pekerjaan dilakukan dengan kolen (upah langsung) semua itu membawa dampak positif bagi buruh tani karena mendapat upah sehingga menambah penghasilan bagi buruh tani yang mempunyai keahlian sebagai operator alat-alat pertanian bermesin.



**DAFTAR PUSTAKA**

**Referensi Buku:**

- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Andi Offset
- Kuswana, D. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Soelaeman, M. 2006. *Ilmu Sosial Dasar “Teori dan Konsep Ilmu Sosial”*. Bandung : Refika Aditama
- Adiwilaga, Anwas. 1992. *Ilmu Usaha Tani: Cetakan II*. Bandung: Alumni
- Hayami, Yujiro dan Masao Kikuchi.1981. *Asian Village Economy at the Crossroads An Economic Approach to Institutional Change*. University of Tokyo Press
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mugniesyah. 2006. *Mesin Peralatan*. Departemen Teknologi Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Siahaan, Hotman dkk. 2001. *Pers yang Gamang Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor-Timur*. Jakarta : Institut Studi Arus Informasi
- Sony, Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusi dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Gustiyana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta : Salemba Empat
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Geertz, Clifford. 1970. *Agricultural Involution: The Process of Ecological Change in Indonesia*. Berkeley and Los Angeles: University of California Press
- Lucas, Robert, E.B. 1979. “Sharing, Monitoring, and Incentive: Marshallian Misallocation Reassessed,” *Journal of Political Economy*, Vol. 87 (Juni), hlm. 501-521

Binswanger, Hans P. 1978. *The Economics of Tractors in South Asia* (New York: Agricultural Development Council; dan Hyderabad, India: International Crops Research Institute for the Semi-Arid Tropics)

**Referensi skripsi:**

Anjar Widyaningrum. 2009. “*Modernisasi Dalam Sistem Pertanian (Studi Kasus Tentang Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pagergunung Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemasang)*”

Rianto. 2011. “*Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Perempuan di Desa Lobang Kelurahan Gedong Kecamatan Karang Anyar*”

**Referensi perundang-undangan:**

Undang-undang nomor 13 tahun 2002 tentang Ketenagakerjaan

**Referensi internet:**

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Petani?e\\_pi=7%2CPAGE\\_ID10%2C2790816746](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Petani?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C2790816746)  
(31 Juli 2016)

## Lampiran A Matrik Penelitian

**Matrik Penelitian**

Judul	Permasalahan	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)	Bagaimana dampak dari modernisasi pertanian tentang peluang kerja dan pendapatan petani dalam sistem pertanian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modernisasi Pertanian</li> <li>2. Peluang Kerja Buruh Tani</li> <li>3. Pendapatan Petani Pemilik</li> </ol>	<p>Subjek penelitian: petani pemilik dan buruh tani</p> <p>Informan Tambahan: anggota keluarga dan kelompok tani di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.</p> <p>Dokumentasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian kualitatif deskriptif</li> </ul> </li> <li>2. Metode penentuan daerah penelitian: metode <i>purposive area</i>, yaitu di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember</li> <li>3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode wawancara</li> <li>- Observaasi</li> <li>- Dokumen</li> </ul> </li> </ol>

## Lampiran B Tuntunan Penelitian

**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Observasi**

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Petani pemilik dan buruh tani di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati aktivitas sehari-hari para petani.</li> <li>- Mengamati sistem pertanian yang digunakan.</li> <li>- Mengamati penggunaan alat dalam sistem pertanian.</li> <li>- Mengamati peluang kerja yang ada.</li> </ul>

**2. Tuntunan wawancara**

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Petani pemilik dan buruh tani di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi mengenai petani pemilik dan buruh tani</li> <li>- Peluang kerja buruh tani</li> <li>- Pendapatan petani pemilik</li> <li>- Sistem pertanian yang digunakan</li> </ul>
2	Anggota Keluarga Petani di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi mengenai penghasilan keluarga</li> <li>- Pemenuhan kebutuhan sehari-hari</li> <li>- Peluang kerja sektor pertanian</li> <li>- Pendapatan mengenai sistem pertanian</li> </ul>
3	Kelompok Tani di Desa Dukuhdempok Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi tentang alat modern yang digunakan</li> </ul>

## Lampiran B Tuntunan Penelitian

	Wuluhan Kabupaten Jember.	- Sistem pembayaran penggunaan alat
--	---------------------------	-------------------------------------

**3. Tuntunan dokumentasi**

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Kantor Desa Dukuhdempok	- Profil umum daerah Desa Dukuhdempok
2	Petani pemilik dan buruh tani di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	- Profil mengenai para Petani pemilik dan buruh tani di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember - Foto kegiatan penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA SUBYEK PENELITIAN****A. Identitas Subyek**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Tempat Tinggal :
6. Agama :

**B. Pertanyaan untuk Petani Pemilik****a. Informasi mengenai petani pemilik**

1. Apakah betul bapak bekerja sebagai petani?
2. Mengapa bapak bekerja sebagai petani?
3. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai petani?
4. Berapa luas lahan yang digarap bapak sekarang?
5. Apakah ada perubahan sistem pertanian?
6. Bisakah bapak menceritakan seperti apakah perubahan itu?
7. Apakah alasan bapak memilih sistem kolen?
8. Apakah ada perbedaan pemilihan benih yang digunakan?
9. Bagaimana dengan perkembangan pengolahan tanah?
10. Apakah ada lagi perubahan untuk yang lainnya?
11. Bagaimana pendapatan yang diperoleh dengan sistem kedok?
12. Bagaimana pendapatan yang diperoleh antara sistem kedok dan sistem kolen?

b. Informasi mengenai buruh tani

1. Apakah pekerjaan bapak?
2. Apakah bapak mempunyai lahan sendiri?
3. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh tani?
4. Bagaimana sistem pertanian di desa ini?
5. Apakah perubahan itu pak?
6. Selain bekerja sebagai buruh tani, adakah pekerjaan sampingan yang bapak lakukan?
7. Apakah dampak dari perubahan sistem kedok menjadi sistem kolen pada bapak?
8. Apakah usaha bapak untuk menambah pendapatan keluarga?
9. Pada siapa saja bapak sering bekerja?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN  
(ANGGOTA KELUARGA)**

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Tempat Tinggal :
6. Agama :

**B. Pertanyaan Untuk Anggota Keluarga**

1. Apa pekerjaan ibu?
2. Sudah lama ibu bekerja?
3. Adakah usaha ibu yang lain?
4. Apakah ibu juga berperan di bidang pertanian?
5. Gimana peranan ibu dalam pengelolaan penghasilan usaha rumah tangga ibu?



**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN  
(KELOMPOK TANI)**

**A. Identitas Informan Tambahan**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Tempat Tinggal :
6. Agama :

**B. Pertanyaan Untuk Kelompok Tani**

1. Apa nama kelompok tani yang bapak pimpin?
2. Sudah berapa lama bapak menjadi ketua kelompok tani makmur?
3. Apakah peranan kelompok tani dalam kemajuan pertanian di desa Dukuhdempok?
4. Apa saja yang biasa dibahas dalam pertemuan itu pak?
5. Adakah bantuan dari pemerintah?
6. Apakah para anggota kelompok merasakan adanya bantuan kombi?
7. Untuk pembelian pupuk pak, gimana apa para anggota kelompok tani makmur dapat terpenuhi?

**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Utama Petani Pemilik)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

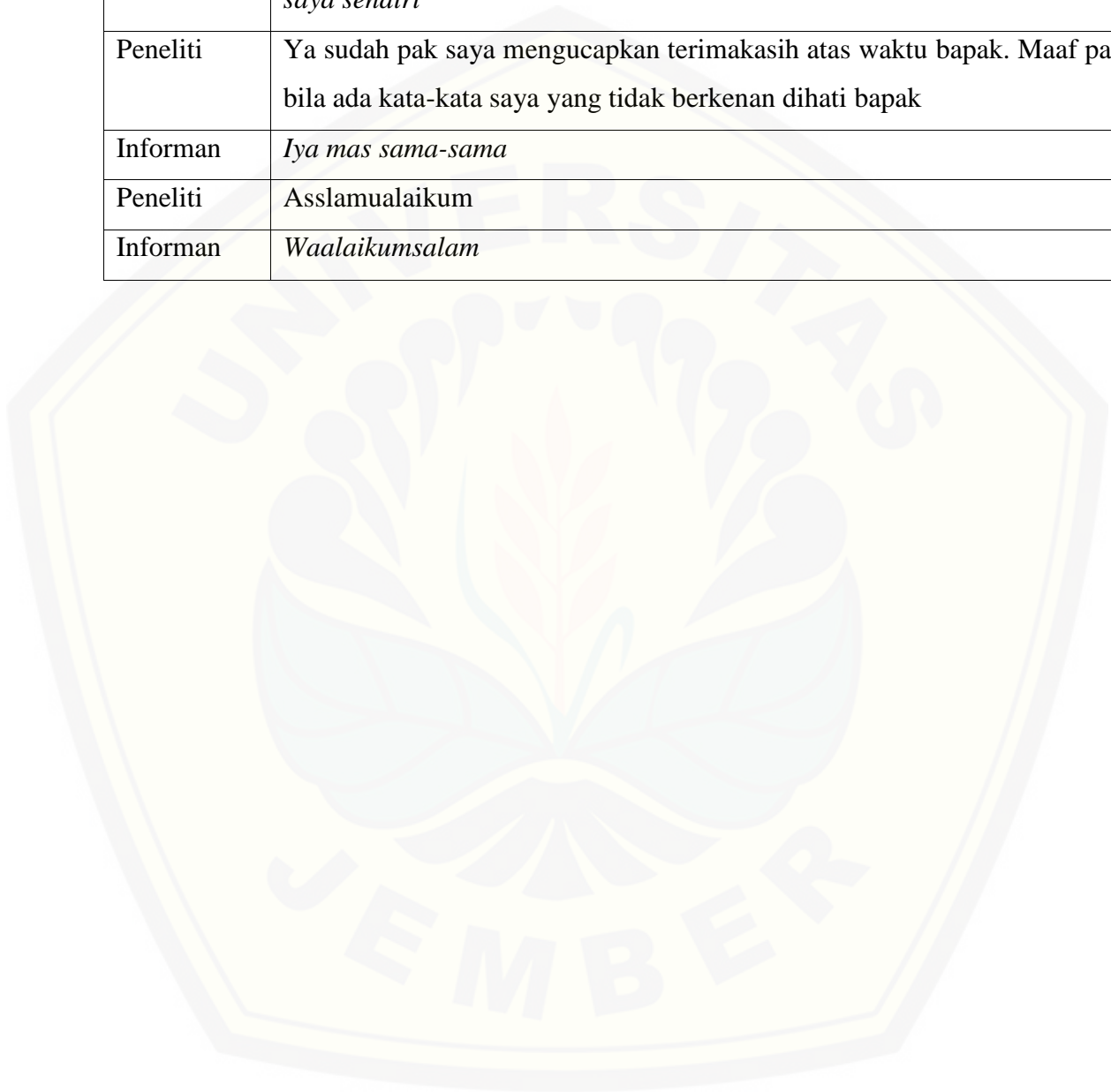
- Nama : Bpk. Ribut
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 50 tahun
- Pendidikan : SMA
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Assalamualaikum, pak
Informan	<i>Waalaiikumsalam mas, ada apa mas?</i>
Peneliti	Begini pak saya bermaksud mewawancarai bapak tentang modernisasi pertanian?
Informan	<i>Oh iyamas silahkan</i>
Peneliti	Apakah betul bapak bekerja sebagai petani pemilik?
Informan	<i>Iya mas betul</i>
Peneliti	Mengapa bapak bekerja sebagai petani?
Informan	<i>Karena pekerjaan ini sudah turun temurun dan lahan yang saya garap adalah lahan warisan dari orang tua</i>
Peneliti	Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai petani?
Informan	<i>Sejak saya menikah dari tahun 1989 hingga sekarang kurang lebihnya 28 tahun</i>
Peneliti	Berapa luas lahan yang digarap bapak?
Informan	<i>Saat ini saya menggarap lahan 2 hektar</i>
Peneliti	Apakah ada perubahan sistem pertanian?
Informan	<i>Ada mas</i>

Peneliti	Bisakah bapak menceritakan seperti apakah perubahan itu?
Informan	<i>Dulu lahan yang digarap, saya menggunakan sistem kedokan mas, dengan biaya sepenuhnya saya yang mengeluarkan sedangkan petani penggarap hanya sekedar menggarap dan memperoleh bagian hasil seperlima dari hasil panen, namun sekarang menggunakan sistem kontrak dan sistem kolen (membayar upah langsung) yang lebih mudah bagi saya karena saya hanya menyediakan biaya saja mas, kemudian hasil dari panen sepenuhnya milik saya sendiri</i>
Peneliti	Apakah alasan bapak memilih sistem kolen?
Informan	<i>Kalau sistem kedok saya harus membagi hasil dengan bawon, setiap 5 kwintal padi atau jagung, saya 4 kwintal dan pengedok 1 kwintal. Sedangkan dengan sistem kolen setiap pekerja bekerja pada saya langsung saya bayar jadi waktu panen hasilnya sepenuhnya milik sendiri</i>
Peneliti	Apakah tidak tambah repot menggunakan sistem kolen?
Informan	<i>Ya ndak mas, dengan adanya perkembangan teknologi semua pekerjaan sepat selesai seperti traktor, tangki bermesin, bahkan sekarang ada kombi semua itu mengurangi tenaga kerja, otomatis biaya penanaman juga berkurang, jadi hasilnya lebih banyak dengan sistem kolen</i>
Peneliti	Apakah ada perbedaan pemilihan benih yang digunakan petani disini pak?
Informan	<i>Dulu disini menanam padi benihnya milik sendiri mas, ndak usah beli hasil yang didapat 36 kwintal sampai 40 kwintal per hektar. Dan setelah tahu penggunaan bibit unggul membawa hasil yang lebih banyak dan lebih tahan hama, maka lebih memilih bibit unggul untuk penanaman padi dan hasilnya 5 ton sampai 6 ton per hektar</i>
Peneliti	Bagaimana dengan perkembangan pengolahan tanah?
Informan	<i>Dulu dalam membajak sawah menggunakan bajak yang ditarik oleh sapi, dalam satu hektar itu diselesaikan dalam waktu empat hari mas. Tapi setelah adanya mesin traktor dalam satu hektar dapat diselesaikan satu</i>

	<i>hari</i>
Peneliti	Apakah ada lagi perubahan untuk yang lainnya?
Informan	<i>Perkembangan pertanian di desa Dukuhdempok juga terjadi di dalam pembasmian hama mas. Dulu pembasmian hama dengan menggunakan tangki manual. Untuk satu hektar tanaman padi dikerjakan dua hari tapi dengan adanya tangki mesin mas hanya dikerjakan setengah hari selesai. Dan juga dalam pengambilan hasil panen mas. ...dulu satu hektar pengambilan hasil panen dikerjakan selama empat hari dengan jumlah tenaga kerja 5 orang. Tapi sekarang sudah ada mesin kombi dapat dikerjakan 6 jam dan jumlah tenaga kerja 4 orang</i>
Peneliti	Apakah bapak pernah menggunakan sistem kedok?
Informan	<i>Iya mas pernah</i>
Peneliti	Bagaimana pendapatan yang diperoleh dengan sistem kedok yang dulu bapak alami?
Informan	<i>Saya menggarap sawah saya dulu menggunakan sistem kedok mas, dengan hasil kotor 6 ton per hektar dipotong bawon 1,2 ton ditambah pengeluaran lain-lain jadi kira-kira penghasilan bersih setikar 4 ton</i>
Peneliti	Untuk sekarang sistem yang digunakan sistem apa pak?
Informan	<i>Sekarang saya menggunakan sistem kolen mas. Bila ada kegiatan disawah mulai dari penyemaian, penanaman, perawatan dan proses pemanenan langsung membayar upah pada tenaga kerja yang sudah bekerja pada saya mas</i>
Peneliti	Untuk pendapatan yang bapak terima. Bisakah bapak menjelaskannya antara sistem kedok dan sistem kolen?
Informan	<i>Begini mas penghasilan kotor padi dalam 2 hektar saya memperoleh hasil 12 ton, kalau sistem kedok saya mengeluarkan biaya beli pupuk, benih, membajak, pembasmian hama saya mengeluarkan biaya sekitar 6 juta dan dipotong bawon 2,4 ton padi menjadi milik pengedok, sedangkan</i>

	<i>sistem kolen biaya yang saya keluerkan sekitar 8 juta jadi kalau diambil biaya dari hasil padi 2 tonlah kira-kira sisanya yang 10 ton menjadi milik saya sendiri</i>
Peneliti	Ya sudah pak saya mengucapkan terimakasih atas waktu bapak. Maaf pak bila ada kata-kata saya yang tidak berkenan dihati bapak
Informan	<i>Iya mas sama-sama</i>
Peneliti	Asslamualaikum
Informan	<i>Waalaikumsalam</i>



**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Utama Petani Pemilik)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Bpk. Mariadi
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 58
- Pendidikan : SMP
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Assalamualaikum, pak
Informan	<i>Waalaiikumsalam mas</i>
Peneliti	Begini pak saya bermaksud mewawancarai bapak tentang modernisasi pertanian?
Informan	<i>Iiya mas silahkan</i>
Peneliti	Apakah betul bapak bekerja sebagai petani pemilik?
Informan	<i>Iya betul mas</i>
Peneliti	Mengapa bapak bekerja sebagai petani?
Informan	<i>Karena saya hanya bisa bekerja sebagai petani da lahan sudah ada karena warisan dari orang tua</i>
Peneliti	Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai petani?
Informan	<i>Kurang lebihnya sudah 35 tahun</i>
Peneliti	Berapa luas lahan yang digarap bapak?
Informan	<i>Saat ini saya menggarap lahan 1 hektar</i>
Peneliti	Apakah ada perubahan sistem pertanian?
Informan	<i>Ada mas</i>
Peneliti	Bisakah bapak menceritakan seperti apakah perubahan itu?

Informan	<i>Saya dulu menggunakan sistem kedokan mas, dengan biaya sepenuhnya saya yang mengeluarkan sedangkan petani penggarap hanya sekedar menggarap dan memperoleh bagian hasil 5:1 dari hasil panen, namun sekarang menggunakan sistem kolen (membayar upah langsung) yang lebih mudah bagi saya karena saya hanya menyediakan biaya saja mas, kemudian hasil dari panen sepenuhnya milik saya sendiri</i>
Peneliti	Mengapa bapak memilih sistem kolen?
Informan	<i>Kalau sistem kedok saya harus membagi hasil dengan bawon, setiap 5 kwintal padi atau jagung, saya 4 kwintal dan pengedok 1 kwintal. Sedangkan dengan sistem kolen setiap pekerja bekerja pada saya langsung saya bayar jadi waktu panen hasilnya sepenuhnya milik sendiri</i>
Peneliti	Apakah tidak tambah repot menggunakan sistem kolen?
Informan	<i>Ndak mas, malah hasilnya lebih banyak menggunakan sistem kolen karena hasil panen tidak dipotong bawon sedangkan pengeluaran biaya selisihnya sedikit antara sistem kedok dan sistem kolen</i>
Peneliti	Apakah ada perbedaan pemilihan benih yang digunakan petani disini pak?
Informan	<i>Dulu menanam padi benihnya dari hasil panen sebelumnya mas, jadi ndak usah beli, dan hasil yang didapat 36 kwintal sampai 40 kwintal per hektar. Dan setelah tahu penggunaan bibit unggul membawa hasil yang lebih banyak dan lebih tahan hama, maka lebih memilih bibit unggul untuk penanaman padi dan hasilnya 5 ton sampai 6 ton per hektar</i>
Peneliti	Bagaimana dengan perkembangan pengolahan tanah?
Informan	<i>Perkembangan pengolahan tanah dulu membajak sawah menggunakan bajak yang ditarik oleh sapi, dalam satu hektar itu diselesaikan dalam waktu empat hari mas. Tapi setelah adanya mesin traktor dalam satu hektar dapat diselesaikan satu hari</i>
Peneliti	Apakah ada lagi perubahan untuk yang lainnya?
Informan	<i>Perubahan proses pemanenan terjadi sangat jelas mas. Dulu dalam</i>

	<i>proses pemanenan harus memotong batang padi lalu dikumpulkan atau ditumpuk. Besoknya baru diproses pendoresan itu untuk lahan seperempat hektar dilakukan dua hari, namun kini dengan menggunakan kombi satu hektar dapat diselesaikan dalam setengah hari dan padi sudah diterima di rumah</i>
Peneliti	Apakah bapak pernah menggunakan sistem kedok?
Informan	<i>Pernah mas</i>
Peneliti	Bagaimana pendapatan yang diperoleh dengan sistem kedok yang dulu bapak alami?
Informan	<i>Kalau sistem kedok mas biaya yang saya keluarkan kira-kira 3 juta per hektar, hasil panen kita bagi 5:1. Tapi dengan sistem kolen dalam satu hektar saya mengeluarkan biaya kira-kira 4 juta per hektar seangkan hasil dari panen sepenuhnya milik saya sendiri</i>
Peneliti	Untuk sekarang sistem yang digunakan sistem apa pak?
Informan	<i>Sekarang saya menggunakan sistem kolen. Bila ada kegiatan disawah mulai dari penyemaian, penanaman, perawatan dan proses pemanenan, saya mencari tenaga kerja sendiri dan langsung membayar upah pada tenaga kerja yang sudah bekerja pada saya mas</i>
Peneliti	Untuk pendapatan yang bapak terima. Bisakah bapak menjelaskannya antara sistem kedok dan sistem kolen?
Informan	<i>Penghasilan kotor padi dalam 1 hektar saya memperoleh hasil 6 ton, kalau sistem kedok saya mengeluarkan biaya untuk beli pupuk, benih, membajak, pembasmian hama saya mengeluarkan biaya sekitar 3 juta dan dipotong bawon 1,2 ton padi menjadi milik pengedok, sedangkan sistem kolen biaya yang saya keluarkan sekitar 4 juta jadi kalau diambil biaya dari hasil padi 1 ton kira-kira sisanya yang menjadi milik saya sendiri 5 ton. Biaya mengolah lahan sekarang mahal mas, biaya pupuk dan obat-obatan mahal, untuk memupuk satu hektar membutuhkan 2</i>



	<i>sampai 2,5 kwintal pupuk mas, di tambah lagi selama masa tanam sampai panen saya harus menyemprot obat sebanyak 3 sampai 5 kali, itupun tergantung hama tanaman mas, belum lagi untuk beli benih bajak sawah. Jadi kalau dihitung jumlah pasti biaya untuk mengolah lahan tidak tahu mas. Jika dihitung mungkin sekitar 4 juta lebih mas</i>
Peneliti	Ya sudah pak saya mengucapkan terimakasih atas waktu bapak. Maaf pak bila ada kata-kata saya yang tidak berkenan dihati bapak
Informan	<i>Iya mas sama-sama</i>
Peneliti	Asslamualaikum
Informan	<i>Waalaiikumsalam</i>

**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Utama Buruh Tani)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Bpk. Arifin
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 32
- Pendidikan : SMA
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Assalamualaikum, pak
Informan	<i>Waalaiikumsalam mas</i>
Peneliti	Maaf pak Arifin, saya mengganggu bapak saya ingin mewawancarai bapak tentang pekerjaan bapak?
Informan	<i>Iiya mas silahkan</i>
Peneliti	Apakah pekerjaan bapak?
Informan	<i>Saya bekerja sebagai buruh tani</i>
Peneliti	Apakah bapak mempunyai lahan sendiri?
Informan	<i>Nggak mas, saya gak punya lahan sendiri jadi saya bekerja pada juragan yang mempunyai lahan sendiri, yah bisa dibilang saya ini buruh tani mas</i>
Peneliti	Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh tani?
Informan	<i>Kurang lebihnya sudah 5 tahun</i>
Peneliti	Bagaimana sistem pertanian di desa ini pak, terutama yang pak Arifin alami?
Informan	<i>Ada perubahan sistemnya mas untuk penggarapan dan pembagian hasil</i>
Peneliti	Apakah perubahan itu pak?
Informan	<i>Dulu sistem penggarapan dengan sistem kedok, jadi saya ndak perlu</i>

	<i>repot-repot menyewa tanah, tapi kini para juragan menggunakan sistem kolen, saya ya harus nyewa untuk lahan garapan saya. Jika itu saya punya uang yang cukup untuk menyewanya</i>
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh tani, adakah pekerjaan sampingan yang pak Arif lakukan?
Informan	<i>Ya ada mas</i>
Peneliti	Pekerjaan apa itu pak?
Informan	<i>Disela-sela bekekerja disawah itu saya mencari pekerjaan upahan</i>
Peneliti	Seperti apa itu pak?
Informan	<i>Buruh ngobat (membasmi hama), dan ini mas saya menjadi operator traktor jadi ada pekerjaan maton (pasti). Lumayan mas bisa untuk bantu-bantu belanja istri saya</i>
Peneliti	Pak Arif membasmi hama menggunakan tangki manual apa bermesin?
Informan	<i>Sekarang menggunakan tangki bermesin mas</i>
Peneliti	Apa perbedaan dari kedua alat itu?
Informan	<i>Dulu saya disuruh menyemprot padi dengan tangki manual itu setengah hari menyelesaikan seperempat hektar mas. Dengan menggunakan tangki bermesin setengah hari dapat menyelesaikan satu hektar, sehingga saya dapat segera berpindah tempat kelahan lain</i>
Peneliti	Apakah dampak dari perubahan sistem kedok menjadi sistem kolen pada pak Arif?
Informan	<i>Dengan adanya perubahan sistem kedok menjadi sistem kolen saya terpaksa harus menyisihkan uang sewa mas, kalau tidak begitu saya tidak punya simpanan padi yang dijadikan untuk persediaan makan sehari-hari. Istilah kata itu kalau punya beras itu ayem dipikiran lo mas. Untuk sayur dan lauk itu sambil jalan lah nyarinya</i>
Peneliti	Apakah usaha bapak untuk menambah pendapatan keluarga?
Informan	<i>Untuk menambah uang belanja keluarga, saya melamar pada juragan</i>

	<i>untuk menjadi operator traktor. Tahun pertama saya menjalankan traktor saya menggarap hanya sedikit kurang lebih 3 hektar karena masih belajar dan banyak petani yang belum kenal. Tapi ditahun berikutnya selalu bertambah luas garapan traktor saya. Ya saya sangat bersyukur karena permasukan keluarga saya bertambah</i>
Peneliti	Pada siapa saja bapak sering bekerja?
Informan	<i>Saya sering disuruh pak Ribut yaitu masih pak lik saya mas untuk ngobat (membasmi hama). Saya bilang beli aja semprot mesin biar cepet selesai sehingga mangurangi biaya dan waktu. Waktu saya ngobat itu para petani yang melihat saya pada tertarik, maka mereka banyak yang menyuruh saya ngobat</i>
Peneliti	Terimakasih banyak pak Arif atas waktunya, karena itu saya mohon pamit?
Informan	<i>Iya mas, sama-sama</i>
Peneliti	Assalamualaikum
Informan	<i>Waalaiikumsalam</i>

**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Utama Buruh Tani)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Bpk. Lukman
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 32
- Pendidikan : SMP
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Assalamualaikum, pak
Informan	<i>Waalaiikumsalam mas</i>
Peneliti	Maaf pak, saya mengganggu bapak saya ingin mewawancarai bapak tentang pekerjaan bapak?
Informan	<i>Iiya mas silahkan</i>
Peneliti	Apakah pekerjaan bapak?
Informan	<i>Saya bekerja sebagai buruh tani</i>
Peneliti	Apakah bapak mempunyai lahan sendiri?
Informan	<i>Nggak mas, saya gak punya lahan sendiri jadi saya bekerja pada juragan yang mempunyai lahan sendiri mas</i>
Peneliti	Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai buruh tani?
Informan	<i>Kurang lebihnya sudah 9 tahun</i>
Peneliti	Bagaimana sistem pertanian yang bapak alami?
Informan	<i>Ada perubahan sistemnya mas untuk penggarapan dan pembagian hasil</i>
Peneliti	Apakah perubahan itu pak?
Informan	<i>Dulu sistem pertanian di sini menggunakan sistem kedok mas, dan saya dapat bawon dari hasil panen garapan saya. Memang saya tidak banyak</i>

	<i>mendapatkan uang tapi saya punya simpanan barang seperti padi atau jagung dari hasil pembagian bawon</i>
Peneliti	Selain bekerja sebagai buruh tani, adakah pekerjaan sampingan yang bapak lakukan?
Informan	<i>Ada mas</i>
Peneliti	Pekerjaan apa itu pak?
Informan	<i>Menjadi operator dores jagung</i>
Peneliti	Apa yang mendorong bapak untuk bekerja menjadi operator dores jagung?
Informan	<i>Anak saya dua mas, kehidupan saya pas-pasan, untuk makan sehari-hari terutama belanja yang masih cari-cari dulu. Kalau ndak nyari lapangan pekerjaan lain ya ndak cukup jadi saya kerja sampingan bila di sawah nganggur saya bekerja sebagai buruh proses dores jagung. Ya hitung-hitung untuk menambah uang belanja dan uang saku anak-anak</i>
Peneliti	Apakah dampak dari perubahan sistem kedok menjadi sistem kolen pada pak Lukman?
Informan	<i>Dampaknya besar bagi buruh tani seperti saya mas, kalo gak pinter-pinter mencari peluang kerja lain bisa-bisa menjadi pengangguran</i>
Peneliti	Apakah usaha bapak untuk menambah pendapatan keluarga?
Informan	<i>Saya melamar menjadi operator dores jagung untuk menambah uang belanja keluarga</i>
Peneliti	Pada siapa saja bapak sering bekerja?
Informan	<i>Pada awal saya bekerja hanya sekitar rumah dalam wilayah satu dusun. Tapi diahun berikutnya selalu bertambah banyak penyewa dores jagung</i>
Peneliti	Terimakasih banyak pak atas waktunya, karena itu saya mohon pamit?
Informan	<i>Iya mas, sama-sama</i>
Peneliti	Assalamualaikum
Informan	<i>Walaikumsalam</i>

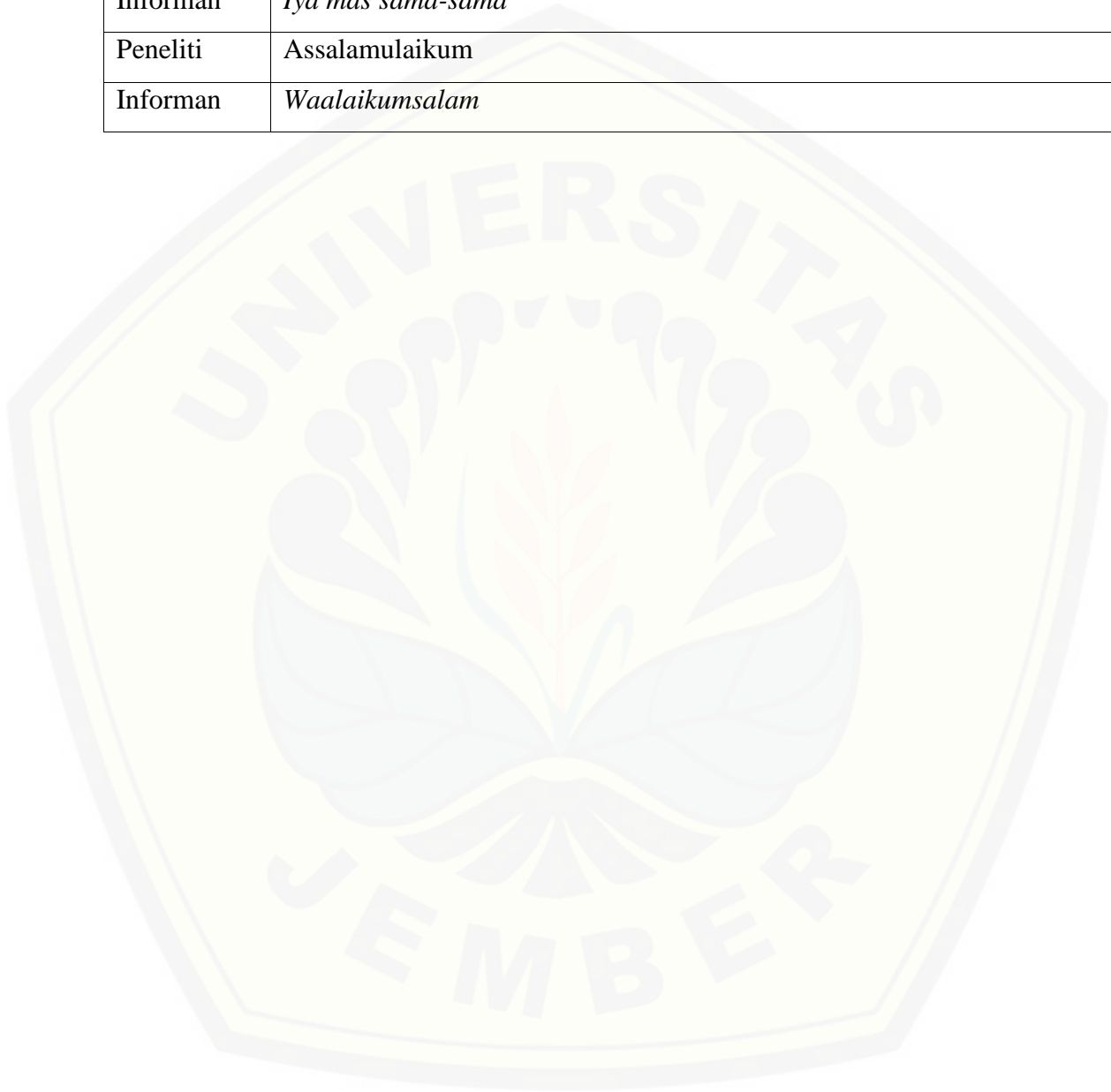
**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Pendukung Istri Petani Pemilik)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Bu. Yuyun
- Jenis kelamin : Perempuan
- Umur : 45
- Pendidikan : S1
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Maaf bu, saya juga ingin mewawancarai ibu sebagai istri dari pak Ribus?
Informan	<i>Iya mas monggo</i>
Peneliti	Apa pekerjaan bu Yuyun?
Informan	<i>Saya bekerja sebagai guru sekolah dasar di Wuluhan</i>
Peneliti	Sudah lama ibu bekerja sebagai guru?
Informan	<i>Saya jadi guru sejak tahun 1994</i>
Peneliti	Selain sebagai guru adakah usaha ibu yang lain?
Informan	<i>Tidak ada mas</i>
Peneliti	Apakah ibu juga berperan di bidang pertanian?
Informan	<i>Kalau terjun ke sawah ndak pernah mas, tapi saya hanya memantau perkembangan tanaman yaitu mengingatkan bapak apakah waktunya mupuk atau ngobat</i>
Peneliti	Gimana peranan ibu dalam pengelolaan penghasilan usaha rumah tangga ibu?
Informan	<i>Peranan saya dalam pengolahan penghasilan usaha rumah tangga mengatur keuangan, kalau gaji saya gunakan untuk belanja sehari-hari dan penghasilan dari sawah sebagai simpanan untuk kebutuhan anak-</i>

	<i>anak sekolah</i>
Peneliti	Terimakasih bu atas waktunya
Informan	<i>Iya mas sama-sama</i>
Peneliti	Assalamualaikum
Informan	<i>Walaikumsalam</i>





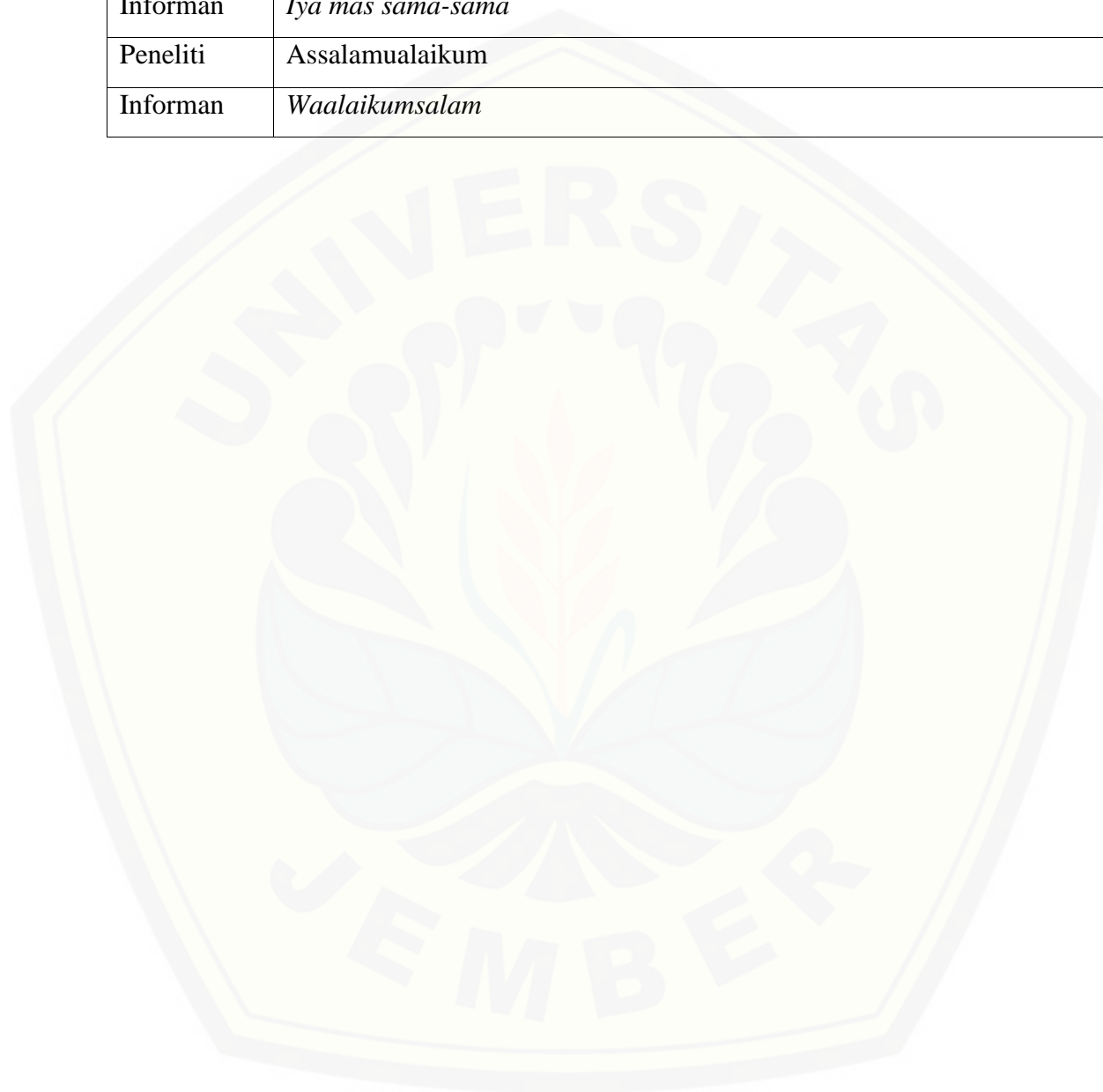
**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Pendukung Istri Petani Pemilik)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Ibu Indarti
- Jenis kelamin : Perempuan
- Umur : 45
- Pendidikan : SMP
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Maaf bu, saya juga ingin mewawancarai ibu sebagai istri dari pak Mariadi?
Informan	<i>Iya mas silahkan</i>
Peneliti	Apa pekerjaan bu Indarti?
Informan	<i>Saya sebagai pedagang, ini ada warung kecil-kecilan</i>
Peneliti	Apa saja yang dijual di warung ibu?
Informan	<i>Sembako mas</i>
Peneliti	Selain berjualan di warung adakah usaha ibu yang lain?
Informan	<i>Ada mas yaitu membuat camilan marning</i>
Peneliti	Gimana untuk proses pembuatan dan pemasaran?
Informan	<i>Bila rame saya memproduksi 20 kilogram marning bahkan bila sepi sekitar 10 kilogram itupun saya taruh pada pedagang-pedagang di pasar</i>
Peneliti	Gimana peranan ibu dalam pengelolaan penghasilan usaha rumah tangga ibu?
Informan	<i>Ya lumayan lah mas hasil produksi marning saya gunakan untuk belanja sehari-hari dan dibantu oleh hasil toko kecil-kecilan saya. Dan hasil panen dari sawah untuk persediaan makan dan simpanan bila anak-anak</i>

	<i>butuh biaya kuliahnya</i>
Peneliti	Terimakasih atas waktunya bu
Informan	<i>Iya mas sama-sama</i>
Peneliti	Assalamualaikum
Informan	<i>Walaikumsalam</i>



**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Pendukung Istri Buruh Tani)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Bu Nurhayati
- Jenis kelamin : Perempuan
- Umur : 30
- Pendidikan : SMA
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Maaf bu, saya ingin mewawancarai ibu?
Informan	<i>Iya mas</i>
Peneliti	Apa pekerjaan bu Nur sehari-hari?
Informan	<i>Saya sehari-hari sebagai ibu rumah tangga mas, setiap hari saya memasak untuk anak-anak dan suami saya</i>
Peneliti	Selain sebagai ibu rumah tangga adakah pekerjaan ibu yang lain?
Informan	<i>Ada mas</i>
Peneliti	Usaha apa itu bu?
Informan	<i>Menjahit baju pelanggan saya mas</i>
Peneliti	Apakah ibu juga membantu pekerjaan bapak?
Informan	<i>Iya mas</i>
Peneliti	Apa peranan ibu dalam membantu pekerjaan bapak?
Informan	<i>Saya selalu membantu bapak bekerja di sawah untuk mengurangi biaya disawah mas. Seperti tandur, menyangi rumput, dan proses pemanenan</i>
Peneliti	Assalamualaikum
Informan	<i>Walaikumsalam</i>

**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Pendukung Ketua Kelompok Tani)**

A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Bpk. Sucipto
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 55
- Pendidikan : SMA
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Assalamualaikum, pak
Informan	<i>Waalaiikumsalam mas</i>
Peneliti	Maaf pak, saya mengganggu waktu istirahat bapak?
Informan	<i>Nggak mas nggak apa-apa. Mungkin ada yang bisa saya bantu?</i>
Peneliti	Iya pak, saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan tentang bapak dan kelompok tani yang bapak pimpin?
Informan	<i>Iya mas silahkan</i>
Peneliti	Apa nama kelompok tani yang bapak pimpin?
Informan	<i>Oh itu namanya kelompok tani makmur</i>
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi ketua kelompok tani makmur?
Informan	<i>Sekitar 10 tahun mas</i>
Peneliti	Apakah peranan kelompok tani dalam kemajuan pertanian di desa Dukuhdempok?
Informan	<i>Memberikan penyuluhan pertanian dengan mengadakan pertemuan anggota setiap seminggu sekali setiap malam rabu mas</i>
Peneliti	Apa saja yang biasa dibahas dalam pertemuan itu pak?
Informan	<i>Informasi-informasi pertanian, adanya masalah-masalah pertanian</i>

	<i>misalnya hama-hama tanaman yang terjadi, dan bagaimana cara penanggulangannya</i>
Peneliti	Adakah bantuan dari pemerintah?
Informan	<i>Oh iya mas ada. Baru-baru ini dapat bantuan mesin kombi</i>
Peneliti	Apakah para anggota kelompok merasakan adanya bantuan kombi?
Informan	<i>Iya dong. Para anggota bila menggunakan kombi bayar ongkosnya lebih murah bila dibandingkan dengan petani yang bukan anggota kelompok sehingga mengurangi biaya proses pemanenan pada anggota kelompok tani makmur</i>
Peneliti	Untuk pembelian pupuk pak, gimana apa para anggota kelompok tani makmur dapat terpenuhi?
Informan	<i>Iya mas karena setiap anggota mendapat jatah pupuk bersubsidi. Jadi para anggota tidak mungkin tidak mendapatkan pupuk bersubsidi</i>
Peneliti	Saya kira saya sudah cukup mendapatkan informasi dari bapak. Terimakasih banyak pa sekalian saya mohon pamit
Informan	<i>Iya mas sama-sama</i>
Peneliti	Assalamualaikum
Informan	<i>Walaikumsalam</i>

**HASIL WAWANCARA**  
**(Informan Pendukung Buruh Tani)**


A. Data Umum Subjek Penelitian

- Nama : Bpk. Antok
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Umur : 30
- Pendidikan : SMA
- Tempat tinggal : Desa Dukuhdempok
- Agama : Islam

Peneliti	Assalamualaikum, pak
Informan	<i>Waalaiikumsalam mas</i>
Peneliti	Ngapunten pak Antok mengganggu
Informan	<i>Oh iya mas, ndak kok. Ada apa ya?</i>
Peneliti	Begini pak saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan pada pak Antok gimana pak bisa?
Informan	<i>Iya mas monggo-monggo</i>
Peneliti	Apa pekerjaan pak Antok sekarang?
Informan	<i>Ya tetep mas jadi buruh tani</i>
Peneliti	Pekerjaan apa yang biasa bapak kerjakan?
Informan	<i>Saya itu mas waktu mau tanam padi itu mopok galeng, ndaut, matun, ngobat dan waktu pemanenan itu saya menjalankan dedet untuk mengangkut hasil panen dari sawah sampai rumah juragan</i>
Peneliti	Apakah pak Antok mengerjakan pekerjaan itu menggunakan mesin?
Informan	<i>Untuk buruh di sawah saya tidak menggunakan mesin tetapi mengandalkan tenaga saya mas. Pada waktu ngusung hasil panen saya menggunakan mesin dedet</i>

Peneliti	Kalau ndak ada petani yang nyuruh bekerja apa yang bapak lakukan?
Informan	<i>Biasanya saya mengangkut bahan-bahan bangunan seperti pasir, semen, gamping, batu bata</i>
Peneliti	Adakah dampak dari adanya mesin-mesin pertanian pada pak Antok?
Informan	<i>Ya ada mas, peluang kerja untuk saya jadi buruh tani yang ndak bisa mesin makin sempit karena para juragan lebih senang menggunakan mesin-mesin pertanian namun saya berinisiatif untuk membuat dedet sehingga peluang kerja saya jadi operator dedet meningkat</i>
Peneliti	Apakah masih ada orang yang membutuhkan tenaga untuk proses pemanenan?
Informan	<i>Iya ada mas hanya sebagian kecil mungkin juragan merasa ndak enak karena semua pekerjaan dalam proses perawatan tanaman saya yang mengerjakan</i>
Peneliti	Ya sudah pak Antok ngoten mawon, pangapunten mengganggu waktu pak Antok
Informan	<i>Oh ndak apa-apa mas</i>
Peneliti	Sudah pak Antok saya mohon pamit
Informan	<i>Iya mas</i>
Peneliti	Assalamualaikum
Informan	<i>Walaikumsalam</i>

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

4 FEB 2017

Nomor : 1167/UN25.1.5/ET/2017  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak Kepala Desa Dukuhdempok  
Kecamatan Wuluhan  
Kabupaten Jember

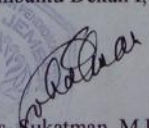
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

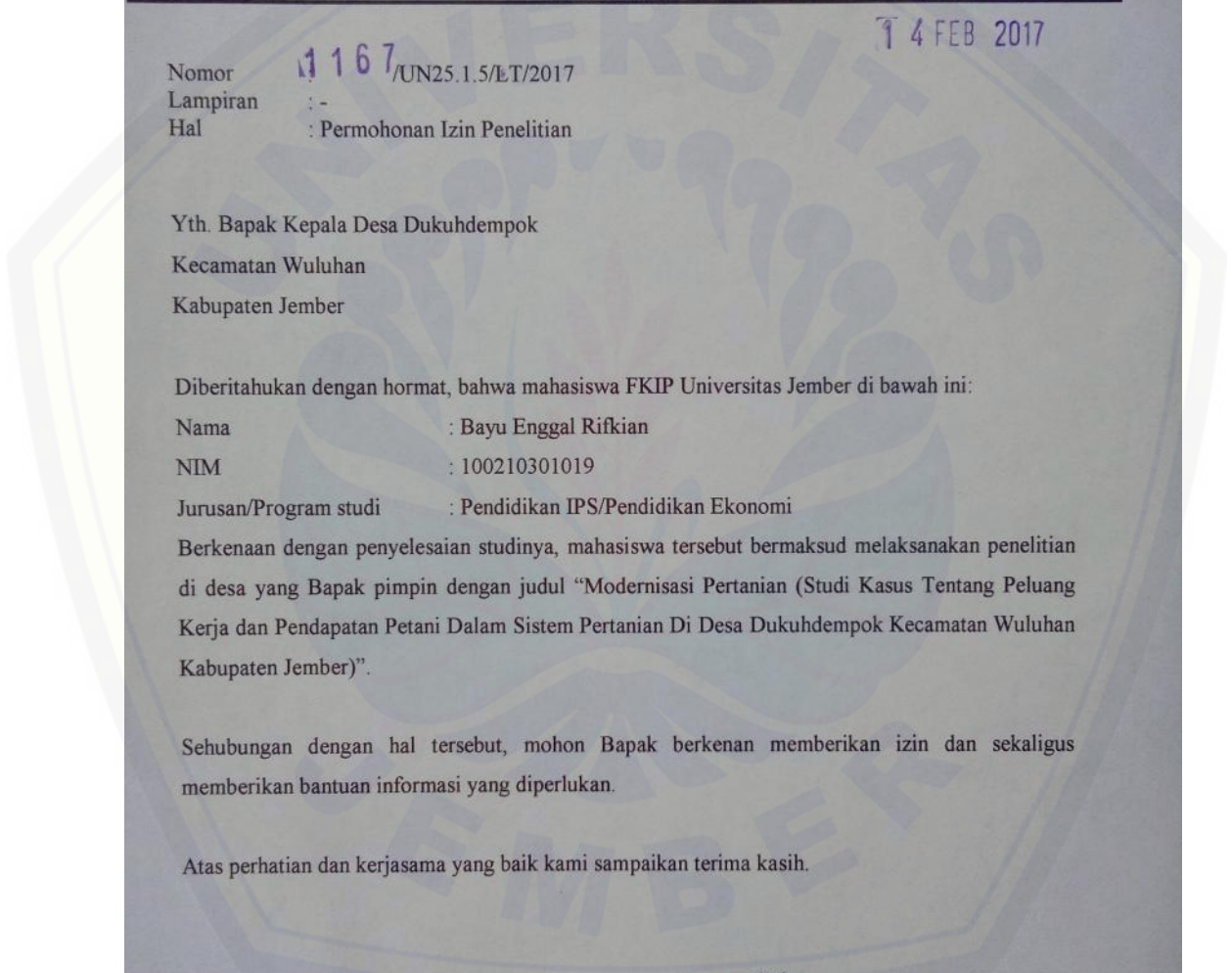
Nama : Bayu Enggal Rifkian  
NIM : 100210301019  
Jurusan/Program studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di desa yang Bapak pimpin dengan judul "Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Drs. Sukatman, M.Pd  
NIP. 19640123 199512 1 001







PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN WULUHAN  
KEPALA DESA DUKUHEMPOK  
Alamat : Jl. Pahlawan No. 75 Telp. (0336) 621844 Wuluhan 68162

SURAT KETERANGAN  
Nomor : 070 / 7j / 35.09.11.2004 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIFTAHUL MUNIR  
Jabatan : Kepala Desa Dukuhdempok, kecamatan Wuluhan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : BAYU ENGGAL RIFKIAN  
N I M : 100210301019  
Tempat / Tgl. Lahir : Jember, 25 Juli 1991  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Pendidikan / Jurusan : FKIP IPS ( Ped. Ekonomi ) Universitas Jember  
Alamat : Dusun Dukuh RT.001 / RW. 002  
Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluha

benar-benar telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 14 s/d 16 Februari 2017 dengan judul “  
Modernisasi Pertanian ( studi Kasus tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Dalam Sistem  
Pertanian ) di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhdempok , 17 Februari 2017  
Kepala Desa,



MIFTAHUL MUNIR, SH



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Bayu Enggal Rifkian  
NIM / Angkatan : 100210301019 / 2010  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : "Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja dan Pendapatan Petani Pembenhian di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember)"  
Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M. Si

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Kamis, 4-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	1) <i>JH</i>
2.	Jum'at, 5-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	2) <i>JH</i>
3.	Rabu, 10-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	3) <i>JH</i>
4.	Kamis, 11-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	4) <i>JH</i>
5.	Jum'at, 12-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	5) <i>JH</i>
6.	Rabu, 19-9-2016	ACC seminar	6) <i>acc min</i>
7.	Kamis, 5-1-2017	Bimbingan bab IV, V	7) <i>JH</i>
8.	Jum'at, 20-1-2017	Bimbingan bab IV, V	8) <i>JH</i>
9.	Rabu, 8-2-2017	Bimbingan bab IV, V	9) <i>JH</i>
10.	Kamis, 23-2-2017	Bimbingan bab IV, V	10) <i>JH</i>
11.	Jum'at, 24-2-2017	Bimbingan bab IV, V	11) <i>JH</i>
12.	Senin, 27-2-2017	Bimbingan bab IV, V	12) <i>JH</i>
13.	Selasa, 28-2-2017	Bimbingan bab IV, V	13) <i>JH</i>
14.	Rabu, 1-3-2017	ACC sidang	14) <i>acc sid</i>
15.			15)

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162  
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Bayu Enggal Rifkian  
 NIM /Angkatan : 100210301019 / 2010  
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : "Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang  
 Peluang Kerja dan Pendapatan Petani Pembenihan di  
 Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten  
 Jember)"  
 Pembimbing II : Dr. Sukidin, M. Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Kamis, 4-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	1) <i>[Signature]</i>
2.	Jumat, 5-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	2) <i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 9-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	3) <i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 10-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	4) <i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 11-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	5) <i>[Signature]</i>
6.	Jum'at, 12-8-2016	Bimbingan Bab I, II, III	6) <i>[Signature]</i>
7.	Senin, 15-8-2016	ACC SEMINAR	7) <i>[Signature]</i>
8.			8) <i>[Signature]</i>
9.	Senin, 12-12-2016	Bimbingan Bab IV, V	9) <i>[Signature]</i>
10.	Senin, 19-12-2016	Bimbingan Bab IV, V	10) <i>[Signature]</i>
11.	Selasa, 7-2-2017	Bimbingan Bab IV, V	11) <i>[Signature]</i>
12.	Senin, 13-2-2017	Bimbingan Bab IV, V	12) <i>[Signature]</i>
13.	Rabu, 15-2-2017	Bimbingan Bab IV, V	13) <i>[Signature]</i>
14.			14) <i>[Signature]</i>
15.	Senin, 20-2-2017	ACC sidang	15) <i>[Signature]</i>

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

*[Signature]*  
 20/2/17

### DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Foto dengan informan utama penelitian (petani pemilik)



Gambar 1.2 Foto dengan informan utama penelitian (buruh tani)



Gambar 1.3 Foto dengan informan pendukung (istri petani pemilik)



Gambar 1.4 Foto kegiatan buruh tani



Gambar 1.5 Foto kegiatan buruh tani



Gambar 1.6 Foto kegiatan buruh tani

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**A. Identitas**

- 1. Nama : Bayu Enggal Rifkian
- 2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Juli 1991
- 3. Agama : Islam
- 4. Nama Ayah : Ribudianto
- 5. Nama Ibu : Ansita Yunis Triana, S. Pd
- 6. Alamat : Dusun Dukuh RT 01/ RW 22 Dukuhdempok Wuluhan Jember

**B. Pendidikan**

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Dukuhdempok 02	Jl. Pahlawan No. 117 Wuluhan Kabupaten Jember	2004
2.	SMP Negeri 1 Ambulu	Jl. Kotta Blater No. 5 Ambulu Kabupaten Jember	2007
3.	SMA Negeri 1 Balung	Jl. PB. Sudirman No. 126 Balung Kabupaten Jember	2010